

**PENGARUH POLA ASUH, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI KELURAHAN LEGOK
KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI**

RAMLAN RAMLI

ABSTRAK

Kohn dalam Krisnawaty (2006) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Sikap ibu ini meliputi cara ibu memberikan aturan-aturan, hukuman, otoritasnya dan cara ibu dalam memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu yang memiliki anak usia sekolah di Kelurahan Legok, penulis menanyakan pergaulan anaknya, beliau mengatakan “anak saya sulit diatur, kemudian penulis bertanya, apakah anak ibu merokok? beliau menjawab menurut informasi dia merokok tapi di rumah tidak pernah, saya menyadari merokok merupakan perilaku tidak baik, apalagi anak SD, karena merokok menyebabkan kerugian dirinya sendiri, selanjutnya penulis bertanya apakah anak ibu pernah mencuri, beliau mengatakan kalau di rumah dia pernah mencuri uang ibunya namun di tempat lain setahu saya tidak pernah, mencuri merupakan perbuatan dilarang agama, dan terakhir penulis juga bertanya kepada ibu apakah anaknya berada dalam pergaulan yang tidak sesuai dengan usia anak ibu dan memilih pergaulan yang cenderung bersifat memberontak terhadap orang tua, beliau mengatakan kalau hal tersebut memang terjadi karena banyak anak-anaknya yang membolos sekolah untuk berjualan dan ikut temannya bermain dipasar dengan alasan mencari tambahan uang jajan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perkembangan psikososial, dimana diketahui dari 90 responden terdapat sebanyak 54 responden (59,3 %) yang bekerja dan sebanyak 36 responden (39,6 %) yang tidak mempunyai pekerjaan. Didapatkan nilai P-Value 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan perkembangan psikososial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan berguna membangun kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan pola asuh anak yang dapat diterapkan oleh orangtua,

PENDAHULUAN

Yusuf (2006) menyatakan bahwa perkembangan psikososial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan psikososial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari pengalaman bergaul dengan di lingkungannya.

Deteksi perkembangan anak merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan pada anak serta untuk mengoreksi adanya faktor risiko. Setelah mengetahui faktor risiko tersebut, maka dapat dilakukan upaya untuk meminimalkan dampak tersebut pada anak. Upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak. Dengan demikian, dapat tercapai kondisi perkembangan yang optimal (Depkes RI, 2005).

Anak usia sekolah menuntut kebutuhan kehidupan yang menantang, perubahan

perkembangan antara usia 6-12 tahun beragam dan memiliki rentang seluruh area pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan *fisik, psikososial, kognitif dan moral* dikembangkan, diperluas, disaring dan disinkronisasi sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang diterima dan produktif. Lingkungan tempat individu mengembangkan keterampilan juga meluas serta beraneka ragam. Selain batas prinsip keluarga dan teman dekat lingkungan dapat mencakup sekolah, komunitas dan tempat ibadah (Potter dan Perry, 2009).

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak dini, di saat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Sunarto dan Hartono (1999) menyatakan bahwa : Hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial mulai dari tingkat sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks.

Anak usia sekolah menilai diri mereka sendiri dengan ide internal, yang sering menyebabkan konflik individu dan kelompok. Tidak semua memperoleh perkembangan moral yang sama. Anak usia sekolah, menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebayanya dan orang lain, perlu diberikan kesempatan untuk belajar serta menerapkan peraturan dalam berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga, ibu perlu mendukung dan menjadi contoh peran bagi anak untuk merangsang agar produktif, belajar pentingnya memperhatikan norma di rumah, sekolah, agama dan menghargai tokoh otoriter seperti guru, ibu dan lain sebagainya (Suprayitno, 2004).

Menurut Tarmudji (2001), Ibu mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah mengasuh putra-putrinya, dalam mengasuh anaknya ibu dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya, di samping itu, ibu juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola asuh kepada anaknya yang berbeda-beda karena ibu mempunyai pola asuh tertentu.

Kohn dalam Krisnawaty (2006) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap ibu dalam

berinteraksi dengan anaknya. Sikap ibu ini meliputi cara ibu memberikan aturan-aturan, hukuman, otoritasnya dan cara ibu dalam memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu yang memiliki anak usia sekolah di Kelurahan Legok, penulis menanyakan pergaulan anaknya, beliau mengatakan “anak saya sulit diatur, kemudian penulis bertanya, apakah anak ibu merokok? beliau menjawab menurut informasi dia merokok tapi di rumah tidak pernah, saya menyadari merokok merupakan perilaku tidak baik, apalagi anak SD, karena merokok menyebabkan kerugian dirinya sendiri, selanjutnya penulis bertanya apakah anak ibu pernah mencuri, beliau mengatakan kalau di rumah dia pernah mencuri uang ibunya namun di tempat lain setahu saya tidak pernah, mencuri merupakan perbuatan dilarang agama, dan terakhir penulis juga bertanya kepada ibu apakah anaknya berada dalam pergaulan yang tidak sesuai dengan usia anak ibu dan memilih pergaulan yang cenderung bersifat memberontak terhadap orang tua, beliau mengatakan kalau hal tersebut memang terjadi karena banyak anak-anaknya yang membolos sekolah untuk berjualan dan ikut temannya bermain

dipasar dengan alasan mencari tambahan uang jajan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka jumlah siswa SDN kelas IV, V, dan VI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Data siswa SDN di Kelurahan Legok Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2015.

No	SDN	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kls IV	Kls V	Kls VI	
1	143/IV	22	20	23	65
2	101/IV	16	17	15	48
3	68/IV	67	55	51	173
Jumlah		105	92	89	286

Sumber : Dokumentasi SD 68/IV, 101/IV, 143/IV Kelurahan Legok, 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tiga SDN di Kelurahan Legok pada SDN 143/IV di kelas IV dan V terdapat 42 siswa, SDN 101/IV di kelas IV dan V terdapat 33 siswa dan di SDN 68/IV di kelas IV dan V terdapat 122 siswa.

Hasil observasi pada 26 Agustus 2015 menunjukkan adanya masalah dan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan psikososial anak, khususnya pada anak usia sekolah yang disebabkan faktor ibu yang bekerja, pendidikan dan pola asuh mempengaruhi perkembangan psikososial

anak, semakin tinggi pendidikan dan pola asuh yang baik meskipun ia bekerja sangat berpengaruh positif bagi perkembangan psikososial anaknya. Demikian pula sebaliknya bila ibu sibuk bekerja, pendidikannya rendah dan pola asuh yang salah, akan berdampak negatif bagi perkembangan psikososial anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: Pengaruh Pola Asuh, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di Kelurahan Legok Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* karena pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilaksanakan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia sekolah di Kelurahan Legok Kecamatan Telanaipura yang berada di SD Negeri 68/IV, SD Negeri 101/IV dan SD Negeri 143/IV pada kelas IV dan V yaitu sebanyak 90 anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Legok Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Adapun untuk waktu pelaksanaannya dari tanggal 08 September s.d 05 Nopember 2015.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 7 November sampai dengan 7 Desember di Kelurahan Legok Kecamatan Telanai Pura, jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 orang.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian.

a. Gambaran Perkembangan Psikososial

Adapun gambaran responden berdasarkan perkembangan psikososial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi responden berdasarkan perkembangan psikososial

No.	Perkembangan Psikososial	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	23	25,3
2	Baik	67	73,6
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 90 responden yang merupakan anak usia sekolah di Kelurahan Legok sebagian (25,3 %) memiliki perkembangan

psikososial yang kurang baik dan sebagian memiliki perkembangan psikososial yang baik

a) Pola Asuh

Adapun gambaran responden berdasarkan pola asuh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Distribusi responden berdasarkan pola asuh

No.	Pola Asuh	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	31	34,1
2	Baik	59	64,8
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 90 responden yang merupakan anak usia sekolah di Kelurahan Legok sebagian besar mendapatkan pola asuh yang baik (64,8 %) dan sebagian mendapatkan pola asuh yang kurang baik.

b) Pekerjaan

Adapun gambaran responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	54	59,3
2	Tidak bekerja	36	39,6
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa dari 90 responden di Kelurahan Legok sebagian besar ibu responden mempunyai pekerjaan (59,3 %) dan sebagian tidak mempunyai pekerjaan.

c) Pendidikan Ibu

Adapun gambaran responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	53	58,2
2	Tinggi	37	40,7
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa dari 90 responden di Kelurahan Legok sebagian besar (58,2 %) mempunyai pendidikan rendah dan sebagian kecil pendidikannya tinggi.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Psikososial

Berdasarkan analisa univariat hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki anak usia sekolah di Kelurahan Legok, sebanyak 23 (25,3 %) responden mempunyai perkembangan psikososial yang kurang

baik dan sebanyak 67 (73,9 %) responden memiliki perkembangan psikososial yang baik.

Yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan anak usia sekolah dalam berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Pencapaian kemampuan ini akan membuat anak bangga pada dirinya. Sedangkan hambatan atau kegagalan mencapai kemampuan ini anak merasa rendah diri, sehingga pada dewasa akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi.

Pada perkembangan psikososial anak usia sekolah, anak dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas atau perbuatan yang dapat membuahkan hasil. Sehingga dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks. Anak sudah siap untuk meninggalkan rumah dan orang tuanya dalam waktu terbatas, yaitu pada saat anak berada disekolah. Melalui proses pendidikan ini, anak belajar untuk bersaing (kompetitif), kooperatif dengan orang lain, saling memberi dan menerima, setia kawan dan belajar peraturan yang berlaku. Dalam hal ini proses perkembangan psikososial banyak terpengaruh oleh pola asuh, pendidikan orang tua, interaksi antar orang tua dan anak. Meskipun dalam hal ini guru

dan teman sebaya juga merupakan salah satu pengaruh dalam perkembangan psikososial (Freud, 2001).

2. Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Psikososial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perkembangan psikososial, dimana diketahui dari 90 responden terdapat sebanyak 31 responden (34,1 %) pola asuh tergolong kurang baik dan sebanyak 59 responden (64,8 %) mempunyai pola asuh yang tergolong baik. Didapatkan nilai P-Value 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dan perkembangan psikososial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross sectional, dengan sampling proposional purposive random sampling. Hasil penelitian menunjukkan tipe pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah dimana hasil uji didapatkan \bar{A} (0,000).

Beberapa penelitian telah membuktikan hal ini dan didapati kesimpulan bahwa makin otoriter orang tuanya, makin berkurang ketidaktaatan, tetapi makin banyak timbul

ciri-ciri pasivitas, kurangnya inisiatif, tidak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang dan penakut. Sebaliknya sikap demokratis dari orang tua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak penakut, lebih giat dan lebih bertujuan, namun juga menimbulkan kemungkinan berkembangnya ketidaktaatan dan tidak mau menyesuaikan diri (Hidayat, 2010).

3. Hubungan Pekerjaan dengan Perkembangan Psikososial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perkembangan psikososial, dimana diketahui dari 90 responden terdapat sebanyak 54 responden (59,3 %) yang bekerja dan sebanyak 36 responden (39,6 %) yang tidak mempunyai pekerjaan. Didapatkan nilai P-Value 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dan perkembangan psikososial.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Citra Abadi dalam penelitiannya tentang Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Perkembangan Anak di Yayasan Permata Bunda Kelurahan Binuang Kecamatan Pauh tahun 2006. Terdapat hubungan yang bermakna antara

pekerjaan ibu dengan perkembangan anak dengan nilai p value $0,046 < \alpha 0,05$.

4. Hubungan Pendidikan dengan Perkembangan Psikososial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perkembangan psikososial, dimana diketahui dari 90 responden terdapat sebanyak 54 responden (59,3 %) yang bekerja dan sebanyak 36 responden (39,6 %) yang tidak mempunyai pekerjaan. Didapatkan nilai P-Value 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan perkembangan psikososial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu Budi Utami mengenai Hubungan **tingkat pendidikan terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di Taman Kanak – kanak Aisyiyah II Nganjuk**. Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Desember 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. Penelitian dilakukan di Taman Kanak – kanak Aisyiyah II Nganjuk, dengan subjek penelitian salah satu orang tua siswa TK

Aisyiyah II Nganjuk sebanyak 136 responden. Hasil penelitian menunjukkan, ada pengaruh antara tingkat pendidikan responden dengan perkembangan psikososial anak dimana didapatkan nilai $\bar{A} (0,000) \pm (0,05)$, namun tipe pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah dimana hasil uji didapatkan $\bar{A} (0,000)$.

Dengan demikian, di dalam pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anaknya selepas dari waktu sekolah, berkewajiban untuk membina anak-anaknya. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh anaknya di sekolah, sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah, kegiatan belajar anaknya di sekolah kurang di perhatikan. Kedua hal tersebut bisa terjadi karena hubungan orang tua dengan anak-anaknya tidak atau bahkan kurang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran perkembangan psikososial diketahui sebanyak 25,3 % perkembangan

psikososial kurang baik dan sebanyak 73,6 % perkembangan psikososial kurang baik.

2. Gambaran pola asuh diketahui sebanyak 34,1 % tergolong kurang baik dan sebanyak 64,8 % tergolong baik.
3. Gambaran pendidikan ibu diketahui sebanyak 58,2 % tergolong rendah dan sebanyak 40,7 % tergolong tinggi

SARAN

- a. Bagi Kelurahan Legok

Agar dapat melakukan kerja sama lintas sektoral terkait untuk meningkatkan pemberian informasi baik tentang tujuan perkembangan psikososial yang mesti dicapai pada anak usia sekolah di Kelurahan Legok

- b. Bagi Pihak Sekolah

Agar dapat mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk mengadakan pertemuan yang tidak hanya dilakukan pada saat pembagian rapor saja atau pertemuan komite sekolah. Pertemuan yang dimaksudkan untuk membahas mengenai perkembangan anak setiap bulannya dan membekali ibu dengan pengetahuan tentang hal-hal apa saja yang harus dicapai sesuai dengan usia anak dan tahap perkembangan yang sedang dilewati oleh anak sehingga

dapat dicapai perkembangan yang optimal.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan pengkajian kembali beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2011, *Psikologi Kepribadian*, Malang, UMM Press.
- Ahmadi Abu dan Munawar sholeh, 2010, *Psikologi Perkembangan*, edisi revisi, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ali Khomsan, 2014, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*, Ed.1. cet.2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi empat, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Depkes RI., 2010. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*, Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Profil Kesehatan Indonesia 2005*.
- Dini, Umu, 2011. *Tradisi Pengasuhan anak*. <http://format99.iqbalir.com>
- Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Rosdakarya
- Editorial, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi 36.htm.

- Freud S, 2011. Pengantar Umum Psikoanalisis.
Penerjemah Haris Setyowati.
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamid, Achir Yani Syuhaimie, 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Anak dan Remaja*, Jakarta Widya Medika.
- Hidayat P. 2010. Perkembangan Anak remaja, makalah Seminar Seksualitas dan Pubertas Individu Remaja dan Dewasa. Bandung: Universitas Kristen Maranata.
- Hurlock, E.B. 2011. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan. Penerjemah. Istiwidayanti. Jakarta : erlangga
- Panuju, 2009. Psikologi Remaja. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Notoadmojo,S., 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta,
- Potter, P.A., dan Perry, A.G. 2009, *Fundamental Of Nursing, 7th Edition*. Diterj, oleh Adriana Ferderika. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

